



RS Jogja Miliki Layanan Laparoskopi

JOGJA - Rumah Sakit (RS) Jogja kini memiliki layanan unggulan berupa bedah laparoskopi. Pelayanan kesehatan tersebut ditunjukkan kepada masyarakat umum tanpa membedakan pemilik Jamkesda maupun Jamkesmas.

Plt Direktur Umum RS Jogja Agus Sudrajat mengatakan layanan bedah modern yang dimiliki pertama kali di RSUD DIJ ini sudah mulai beroperasi sejak pekan lalu. Pasien pemilik kartu Jamkesda maupun Jamkesmas sedikitnya sudah ada 10 pasien menjalani bedah laparoskopi. Mereka adalah penderita empedu dan usus buntu. Ia menambahkan pasien yang menjalani bedah dengan alat la-

paroskopi memiliki tingkat risiko kecil dibanding bedah konvensional pada umumnya usai operasi.

"Semua masyarakat bisa mengakses layanan tersebut. Perawatan usai operasi lebih cepat sekitar tiga hari dengan luka operasi hanya dua centimeter dibanding konvensional 10 centimeter," jelas Agus Sudrajat di RS Jogja kemarin (30/8).

Alat bedah laparoskopi buatan Jerman tersebut dibeli seharga Rp 500 juta pada Oktober 2012. Namun pengoperasiannya baru dilakukan bulan Agustus 2013. Tidak adanya sarana ruangan serta SDM menjadi kendala pengoperasian selama dibelinya alat laparoskopi tersebut.

Saat ini RS Jogja memiliki dua dokter yang akan melakukan layanan bedah dengan alat laparoskopi yakni dr Yunada Hadiyono dan Feri Yulianto. Menurut dr Yunada Hadiyono bedah laparoskopi merupakan metode bedah menggunakan alat kecil berupa selang yang terjangkau di usus besar maupun kecil. Sekaligus dengan dilengkapi alat kamera yang tersambung di layar visual.

"Lebih cepat sembuhnya, ukuran operasi di organ lebih kecil dan mengurangi rasa nyeri sekaligus memperpendek masa opname," terang dr Yunada Hadiyono.

Alat laparoskopi bisa melakukan tindakan bedah kepada pasien yang memi-

liki urusan lemak dengan kondisi badan yang lemas. Dengan cara mengecilkan ukuran lambung dari kondisi pasien masing-masing yang menderita. Serta hernia yang sering kambuh, hernia pada anak, tumor, gondok dan varises di belakang testis.

Sementara dr Feri Yulianto mengatakan untuk sekali tindakan dengan alat laparoskopi mengeluarkan biaya Rp 3 juta. Sedangkan rumah sakit swasta mencapai Rp 10 juta. "Dikarenakan pembiayaan sudah diatur dalam peraturan Wali Kota yang memiliki batas maksimal. Jika ditotal dengan administrasi keuangan yang lain bisa mencapai Rp 5 juta," ungkapnya. (hrp/ila/ty)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. RSUD (RS Jogja) | Positif | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 01 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005